

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca memindai menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dengan model quantum dalam metode permainan kuis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus di kelas V SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menggunakan model quantum dalam metode permainan kuis.

Perencanaan pembelajaran menemukan informasi dari berbagai teks khusus diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tahap pembelajaran quantum yang merupakan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sindang V dalam pembelajaran menemukan informasi dari berbagai teks khusus. Hal yang tidak kalah penting yaitu mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti format observasi perencanaan kinerja guru, format observasi pelaksanaan kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, format penilaian hasil belajar siswa, format catatan lapangan, dan lembar wawancara yang digunakan untuk validasi.

Perencanaan yang telah dilakukan guru setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut dikarenakan perbaikan yang dilakukan guru pada setiap aspek perencanaan. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang menyatakan kekurangan pada perencanaan pembelajaran dalam setiap siklusnya. Kekurangan yang masih ada menuntut guru untuk menyusun kembali perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun persentase kinerja guru pada perencanaan siklus I mencapai 88,89% dengan kriteria Baik Sekali. Beberapa aspek yang belum memenuhi skor ideal yaitu kelengkapan cakupan ranah dalam rumusan tujuan pada indikator rumusan tujuan mencakup ranah kognitif, relevansi pengembangan materi pembelajaran pada indikator materi pokok dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, penentuan alokasi waktu pada indikator alokasi waktu ditentukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan ketercapaian tujuan, pengembangan media pembelajaran pada indikator media pembelajaran dapat membuat siswa aktif, dan pemilihan sumber belajar pada indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada siklus II hasil observasi perencanaan kinerja guru meningkat yaitu mencapai 93,33% dengan kriteria Baik Sekali. Adapun beberapa hal yang masih perlu perbaikan dalam perencanaan siklus II di antaranya aspek kesesuaian dengan prinsip pembelajaran quantum dalam permainan kuis pada indikator pengelolaan kelas yang jelas dalam langkah kegiatan inti, aspek pemilihan sumber belajar pada indikator mengoptimalkan dan disesuaikan dengan lingkungan, aspek penilaian hasil pada indikator tercantum descriptor penilaian.

Pada perencanaan tindakan siklus III terjadi peningkatan kembali yaitu mencapai 100%. Semua indikator dari setiap aspek dalam perencanaan telah terpenuhi dan memperoleh skor ideal, sehingga perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan dengan matang.

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus di kelas V SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menggunakan model quantum dalam permainan kuis tercantum dalam kinerja guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan kinerja guru dievaluasi dengan menggunakan format observasi kinerja guru. Data yang terkumpul dari setiap siklus dari semua instrumen yang digunakan dianalisis dan direfleksi, sehingga dapat diperbaiki kekurangannya dan ditingkatkan lagi aspek keberhasilannya.

Pada pelaksanaan kinerja guru siklus I persentase yang diperoleh yaitu 78,33% dengan kriteria Baik. Adapun aspek yang masih perlu diperbaiki yaitu aspek

persiapan ruangan pada indikator ruangan bersih tanpa sampah, aspek pengaturan kursi dan meja pada indikator tempat duduk antar kelompok diberi jarak, aspek melaksanakan fase tumbuhkan pada indikator bertanya jawab dengan siswa tentang membaca memindai dan membimbing siswa untuk meluruskan skemata awal tentang membaca, aspek melaksanakan fase alami pada indikator membimbing siswa mencermati teks khusus, aspek melaksanakan fase demonstrasikan pada indikator memberikan konfirmasi dan penguatan hasil demonstrasi, aspek melaksanakan fase ulangi pada indikator mereview seluruh pembelajaran, aspek melaksanakan fase rayakan pada indikator menunjukkan kemajuan belajar siswa dan memujinya, aspek penguasaan materi pelajaran pada indikator mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, aspek kemampuan menumbuhkan karakter peserta didik pada indikator mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap dan mengoreksi perilaku peserta didik yang kurang baik, aspek pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran pada indikator memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian, dan aspek kemampuan menutup pembelajaran pada aspek menyimpulkan pembelajaran secara efektif.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II persentase kinerja guru mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kriteria Baik Sekali. Pelaksanaan kinerja guru masih perlu adanya perbaikan di siklus III karena masih terdapat kekurangan, di antaranya dalam aspek melakukan apersepsi pada indikator menunjukkan manfaat yang berhubungan dengan materi, aspek melaksanakan fase tumbuhkan pada indikator membimbing siswa untuk meluruskan skemata awal tentang membaca memindai, aspek melakukan fase rayakan pada indikator member kesempatan siswa untuk beryel-yel, aspek kemampuan menumbuhkan karakter peserta didik pada indikator mengaitkan materi dengan sikap, dan aspek kemampuan menutup pembelajaran pada indikator melibatkan peserta didik dalam membuat rangkuman.

Pada siklus III hasil observasi kinerja guru menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 100% dengan kriteria Baik Sekali. Semua indikator telah terpenuhi dengan perolehan skor ideal dan perencanaan dilakukan dengan sangat baik.

Adapun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung terekam dalam format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Peningkatan persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 55% dengan siswa yang mencapai kriteria Baik Sekali berjumlah 11 orang, dengan persentase setiap aspeknya yaitu percaya diri 77,3 %, disiplin 78,8%, aktif 66,7 %, dan kerjasama 75,8%. Pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 78% dengan siswa yang mencapai kriteria Baik Sekali (BS) berjumlah 14 orang, adapun persentase setiap aspeknya yaitu percaya diri 87,4%, disiplin 87,4%, aktif 77,8%, dan kerjasama 90,7%. Kemudian pada siklus III, rata-rata persentase aktivitas siswa dari tiga aspek mencapai 88,89% mencakup 16 siswa dengan kriteria Baik Sekali (BS) serta persentase setiap aspeknya yaitu percaya diri 87,4%, disiplin 96,3%, aktif 79,6%, dan kerjasama 94,4%.

3. Peningkatan keterampilan membaca memindai siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus di kelas V SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menggunakan model quantum dengan metode permainan kuis.

Target hasil pada penelitian ini adalah 85% dari jumlah siswa yang hadir mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 73 pada pembelajaran membaca memindai untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan terus dilakukan sampai target yang diharapkan tercapai dalam penelitian.

Pembelajaran membaca memindai dengan menerapkan model quantum dengan metode permainan kuis telah mampu menyelesaikan permasalahan siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sindang V pada aspek keterampilan membaca memindai yaitu, pada data awal hanya 4 orang atau 20% dari jumlah 20 siswa yang hadir yang dapat mencapai KKM, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 orang siswa atau 70%, pada siklus II kembali meningkat menjadi 16 orang siswa atau 89%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus III meningkat tajam menjadi 17 orang siswa atau 94% yang mencapai KKM dan dinyatakan tuntas. Dengan demikian, rata-rata

peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari ketiga siklus dalam penelitian ini yaitu sebesar 3,25.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model quantum dengan permainan kuis dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus di kelas V SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penerapan model quantum dengan permainan kuis pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah memberikan saran. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

- a. Sebaiknya dapat lebih meningkatkan semangat untuk belajar dan juga menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terasa ringan dan menyenangkan.
- b. Pada saat pembelajarannya hendaknya siswa konsentrasi dan juga fokus pada apa yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jika di awal pembelajaran sudah tidak fokus, maka pembelajaran akan tertinggal.
- c. Dalam kegiatan belajar berkelompok, siswa harus lebih kooperatif lagi bersama siswa yang lain. Kerjasama, percaya diri, dan keaktifan sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa.

### **2. Bagi Guru**

- a. Seyogyanya guru dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas pada siswa.
- b. Pemilihan model dan metode pembelajaran perlu dipelajari lebih lanjut lagi oleh guru, demi tercapainya pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Hendaknya lebih mengenali karakteristik siswa dan menguasai kelas agar pembelajaran di kelas lebih kondusif lagi.



### **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Hendaknya mendukung setiap inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar kinerja guru dapat berkembang.
- b. Dukungan fasilitas dari Kepala Sekolah bagi guru yang ingin melakukan penelitian sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hendaknya Kepala Sekolah memberikan ruang serta dorongan bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya.
- c. Sama halnya pada siswa, Kepala Sekolah hendaknya mendampingi dan memfasilitasi perkembangan siswa untuk menjadi siswa yang unggul secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **4. Bagi Civitas UPI Kampus Sumedang**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, hendaknya pihak yang bersangkutan dapat memudahkan akses agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau inspirasi bagi para calon guru, guru sekolah dasar, maupun mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi mahasiswa sendiri, untuk menambah pengetahuan, penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terkait tindakan yang diterapkan.

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini merupakan gabungan model quantum dengan metode permainan kuis yang mampu membuat siswa lebih fokus serta antusias dalam pembelajaran dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai, maka dari itu diharapkan:

- a. Peneliti lain dapat mengembangkan atau memodifikasi lagi penerapan model quantum dengan permainan kuis pada materi pembelajaran yang lain dengan penyesuaian sebaik mungkin.
- b. Hendaknya peneliti lain memilih model, metode, atau pun strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui.